

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN
PERUSAHAAN KLIEN, OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
AUDITOR SWITCHING.

(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017)

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

RIBKA PUTRI SEPTIYANI

11 15 28498

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Yogyakarta

2019

SKRIPSI

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN
KLIEN, OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

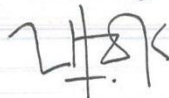
RIBKA PUTRI SEPTIYANI

No Induk Mahasiswa: 1115 28498

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Lita Kusumasari, S.E., MSA., Ak.

Pengji



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*.

(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017)

Ribka Putri Septiyani

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017. Total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian berjumlah 198 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan IBM SPSS versi 25. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan *financial distress* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Kata kunci: *auditor Switching*, pergantian Manajemen, ukuran perusahaan Klien, opini audit, ukuran kantor Akuntan Publik, dan *Financial Distress*.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of management change, the client size, audit opinion, the size of the public accountant, and financial distress for auditor switching. The population in this study are manufacturing company listed

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

in Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2017. The number of manufacturing firms sampled in this study were 198 companies obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis with IBM SPSS version 25. Based on the analysis conducted, the results showed that the variables management change, the client size, audit opinion, and the size of a public accountant having influence on the company to perform the auditor switching, while financial distress does not affect on the company to perform auditor switching.

Keywords: *auditor switching, management change, the client's size, audit opinion, the size of the public accountant, and financial distress.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go public* yang telah mendaftarkan perusahaannya dan memperoleh pendanaan dari pihak luar selain bank. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara luas sebagai suatu gambaran prestasi kerja perusahaan, berdasarkan peraturan No. 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuan utama dengan dibuat laporan keuangan suatu perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang telah didapat dan dipercayakan oleh pihak pemegang saham sehingga perusahaan mampu memberikan informasi mengenai proses akuntansi yang terjadi. Sesuai dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP 431/BL/2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Sikap independensi dari profesi seorang auditor dapat terancam menurun apabila masa penugasan yang terlalu lama dilakukan oleh auditor. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan masalah agensi terjadi disebabkan dengan adanya konflik dan ketidakseimbangan promosi dari kedua belah pihak yaitu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

principle dan *agents* (Wijayani dan Januarti, 2011). Timbulnya kajian yang melatarbelakangi pemerintah dalam mengurus masalah pergantian auditor berawal dengan kasus kecurangan yang cukup terkenal pada tahun 2002, yang dilakukan oleh Enron dan melibatkan KAP *big five* Arthur Andersen, dimana pada saat itu Enron telah menjadikan KAP Arthur Andersen sebagai auditor eksternal selama hampir 20 tahun. Hal ini menjadikan kritikan atas kegagalan seorang auditor dalam mempertahankan independensi. Akibatnya publik mulai meragukan independensi seorang auditor. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah perikatan audit yang cukup lama antara klien dan KAP adalah dengan cara melakukan pembatasan jangka waktu perikatan audit yang dilaksanakan oleh auditor.

Sesuai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor. 17/PMK/01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan. Pertama, dengan mengubah batasan maksimal pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh KAP terhadap suatu entitas dari yang awalnya 5 (lima) menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kedua, kemudian auditor dan kantor akuntan publik dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2).

Menurut Dwiyantri dan Sabeni (2014) *auditor switching* bisa dilakukan secara wajib (*mandatory*) juga sukarela (*voluntary*). Pergantian KAP dilakukan secara wajib (*mandatory*) ini didasarkan oleh peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang mengatur mengenai rotasi pergantian Kantor Akuntan publik, membatasi jangka waktu penugasan audit dengan tujuan agar dapat menjaga sikap independensi dari seorang auditor, sedangkan *auditor switching* yang terjadi secara sukarela (*voluntary*) berdasarkan dengan keinginan dari perusahaan klien itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) selama periode 2003-2009 menemukan terdapat sebanyak 95 atau (62%) perusahaan publik yang melakukan *auditor switching* yang terdiri dari 26 atau (17%) perusahaan publik yang melakukan *auditor switching* secara *mandatory* dan 69 (45%) perusahaan publik yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari pemaparan mengenai latar belakang di atas, penelitian mengenai *auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti karena terdapat perbedaan hasil dari peneliti terdahulu. Peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang fenomena pergantian auditor (*auditor switching*) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji “**Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP dan *Financial Distress* terhadap Auditor Switching**”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di sub sektor manufaktur, pada sub sektor ini memiliki jumlah perusahaan yang banyak, sehingga hal ini dapat mewakili keadaan perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2017.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan yaitu menggambarkan hubungan agensi yang terjadi apabila seseorang atau lebih pihak *principal* mempekerjakan orang lain yang disebut pihak *agent* untuk memberikan jasanya lalu mendelegasikan wewenang yang dimiliki dalam mengambil keputusan kepada pihak *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terjadi konflik kepentingan antara *principle* dan *agent* disebabkan oleh adanya kemungkinan *agent* tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk pihak *principle*, akibatnya hal tersebut memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) dan menjadi bumerang terlaksananya pergantian manajemen.

Auditor Switching / Pergantian KAP

Menurut Kadir (1994) *Auditor switching* adalah perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini disebabkan oleh faktor klien (*internal*) maupun faktor auditor (*eksternal*). *Auditor switching* dapat terjadi secara wajib (*mandatory*) dan bisa juga sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* secara wajib (*mandatory*) berdasarkan peraturan pemerintah yang mengatur mengenai rotasi pergantian kantor akuntan publik, adanya pembatasan jangka waktu penugasan audit dengan tujuan untuk menjaga sikap independensi seorang auditor, sedangkan *auditor switching* yang dilakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

secara sukarela (*voluntary*) berdasarkan keinginan dari perusahaan klien itu sendiri, diluar dari peraturan yang ada (Dwiyanti dan Sabeni, 2014).

Menurut Mardiyah (2002) faktor yang mempengaruhi klien mengganti auditornya yaitu: faktor auditor (*Auditor-related Factors*) karena kualitas dan *fee* audit, sedangkan faktor klien karena perubahan manajemen (*ownership*), kesulitan keuangan (*financial distress*), IPO (*Initial Public Offering*), kegagalan sebuah manajemen dan faktor internal lainnya (Damayanti & Sudarma, 2007).

Pergantian Manajemen

Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) disebabkan oleh hasil dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), atau pihak manajemen mengundurkan diri atas keinginan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. Damayanti & Sudarma (2007) menyatakan bahwa adanya pergantian CEO yang baru justru akan bisa mengubah aturan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari auditor yang sejalan dengan aturan kebijakan pihak manajemen perusahaan serta pelaporan akuntansinya sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tersebut membuat klien untuk memilih auditor yang baru dan bersepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

H₁: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan adalah skala di mana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ukuran KAP yang digunakan yang mendorong manajemen melakukan *auditor switching*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tanggungjawab manajemen kepada investor. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor yang baru lebih berkualitas untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi.

H₂: Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini Audit

Opini auditor merupakan pernyataan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan melalui proses pengauditan sesuai dengan Prinsip Akuntansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berlaku Umum (PABU). Menurut Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan bahwa suatu opini *qualified* kurang disenangi oleh banyak klien karena berdampak negatif di mata para investor sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk berinvestasi. Klien berharap mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP atas laporan keuangan melalui proses diaudit. Perusahaan lebih menggunakan KAP yang memiliki tingkat kualitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaannya. KAP *big 4* dianggap memiliki tingkat independensi yang lebih bagus daripada KAP yang lebih kecil.

H₃: Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Halim (1997) sebuah perusahaan akan mencari KAP yang memiliki daya kualitas yang tinggi guna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di mata seluruh pemakai laporan keuangan seperti para investor (Damayanti dan Sudarma, 2007). Umumnya lingkungan bisnis menganggap KAP *big-4* mempunyai nama atau reputasi yang bagus, dan merupakan penyedia kualitas audit yang tinggi (Nasser et al, 2006). Perusahaan akan lebih mementingkan KAP yang mempunyai kualitas lebih bagus untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan eksternal.

H₄: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*

Financial Distress

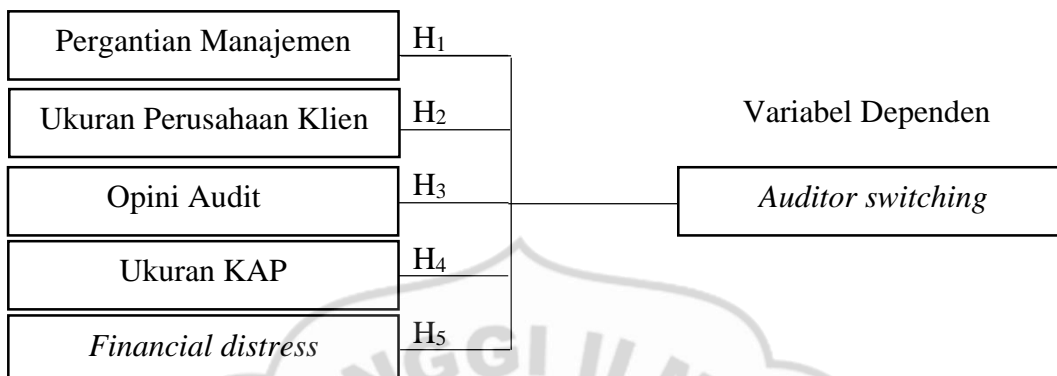
Dalam laporan posisi keuangan perusahaan klien mempunyai pengaruh yang sangat penting pada suatu keputusan dalam mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi ini memungkinkan perusahaan klien mengalami kebangkrutan dan menimbulkan peningkatan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian pada auditor sehingga perusahaan klien akan melakukan tindakan *auditor switching*. Menurut Wijayanti (2010), *auditor switching* bisa disebabkan karena perusahaan yang tidak mampu untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang disebabkan oleh penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Kondisi ini akan lebih sering terjadi rotasi perpindahan Kantor Akuntan Publik daripada perusahaan yang tidak terancam kebangkrutan.

H₅: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka Penelitian

Variabel Independen



Metode Penelitian

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel melalui berbagai kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara berturut-turut dari tahun 2012 – 2017.
2. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* lebih dari sekali selama periode 2012 – 2017.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap yaitu nama CEO, total aset, total hutang, total ekuitas, nama KAP yang mengaudit perusahaan dan opini audit.
4. Perusahaan yang *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2017.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang Rupiah.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *auditor switching* yang merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh (klien) perusahaan dari satu KAP ke KAP lainnya. Pengukuran variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan melakukan pergantian KAP, maka akan diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP diberikan nilai 0.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan, memberi dampak serta mempengaruhi suatu variabel lainnya atau dapat dikatakan sebab timbulnya perubahan yang terjadi karena variabel terikat atau yang biasa disebut dengan variabel dependen. Ada 5 variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang diakibatkan oleh kesepakatan yang diperoleh dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dari keinginan sendiri. Pergantian manajemen ini juga dimaksud yaitu jabatan tertinggi pada manajemen/direksi diperusahaan tersebut, baik itu CEO, direktur utama, dan presiden direktur. Pengukuran variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

2. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan total aset (Nasser et al, 2006). Sebuah perusahaan dikatakan besar jika perusahaan mempunyai nilai total aset yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma berbasis 10 ($\log 10$) atas total aset perusahaan, $\log of total asset$ (Nasser et al, 2006).

3. Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap perusahaan klien dalam menilai wajar atau tidaknya atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Opini audit dibagi menjadi dua kelompok, yakni opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Untuk opini audit opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan opini wajar dengan pengecualian diberi nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah ukuran besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 0 (Nasser et al, 2006).

5. *Financial distress*

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan dapat diprediksi mengalami kebangkrutan. Dalam pengukuran kesulitan keuangan dilakukan dengan menghitung rasio leverage atau rasio hutang. Pengukuran variabel ukuran *financial distress* dihitung dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri (Pradana, 2014). Hasil dari perhitungan DER yang aman adalah 100%. Perusahaan klien yang memiliki rasio DER diatas 100% menunjukkan perusahaan sedang mengalami masalah keuangan maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio DER dibawah 100% menunjukkan perusahaan tidak mengalami masalah keuangan diberi nilai 0 (Sulistiari dan Sudarno , 2012). Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

HASIL ANALISIS DATA

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2017 yang berjumlah 155 perusahaan, sedangkan sampelnya yaitu perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit beserta laporann audit selama periode 2012-2017 kemudian diuji melalui proses seleksi. Proses pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak secara acak, tetapi menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh penulis pada tabel 4.1.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1

Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Klasifikasi	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	155
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap secara berturut-turut selama 2012-2017	(54)
3.	Perusahaan yang <i>de-listing</i> tahun 2012-2017	(3)
4.	Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> secara berturut-turut selama 2012-2017	(31)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(27)
Jumlah perusahaan sampel		40
Periode penelitian		6
Jumlah total sampel selama periode penelitian		240
Data <i>Outlier</i>		(42)
Jumlah sampel akhir		198

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif dapat menyajikan gambaran atau deskriptif data dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, standar deviasi masing-masing variabel selama periode penelitian 2012-2017.

Tabel 4.2

Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	198	25,22	32,15	28,3170	1,56823

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma berbasis 10 (\log_{10}) atas total aset perusahaan. Hasil analisis variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum 25,22 dan nilai maksimum 32,15, nilai rata-rata 28,3170 dan nilai standar deviasi 1,56823. Nilai sebesar 25,22 yang dimiliki oleh perusahaan klien dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kecil dan nilai sebesar 32,15 yang dimiliki oleh perusahaan klien dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut besar. Selain itu, nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan yaitu 28,3170 lebih mendekati nilai minimumnya yaitu 25,22 daripada nilai maksimumnya yaitu 32,15 sehingga menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat sebagian besar perusahaan sampel merupakan perusahaan yang kecil.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi untuk variabel pergantian manajemen dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pergantian Manajemen

Keterangan	Jumlah	Presentase
Tidak berganti manajemen (0)	126	63,6%
Berganti manajemen (1)	72	36,4%
Total	198	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas, diperoleh sebanyak 126 pengamatan atau sebesar 63,6% yang tidak melakukan pergantian manajemen dan diperoleh sebanyak 72 pengamatan atau sebesar 36,4% yang melakukan pergantian manajemen dari total sampel penelitian sebanyak 198 pengamatan dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini lebih banyak yang tidak melakukan pergantian manajemen daripada melakukan pergantian manajemen.

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi untuk variabel opini audit dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Opini Audit

Keterangan	Jumlah	Presentase
Opini wajar dengan pengecualian (0)	3	1,5%
Opini wajar tanpa pengecualian (1)	195	98,5%
Total	198	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 diatas, diperoleh sebanyak 3 pengamatan atau sebesar 1,5% yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian dan diperoleh sebanyak 195 pengamatan atau sebesar 98,5% yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari total sampel penelitian sebanyak 198 pengamatan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini lebih banyak yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian daripada opini wajar dengan pengecualian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi untuk variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi ukuran KAP

Keterangan	Jumlah	Presentase
<i>Non Big Four</i> (0)	120	60,6%
<i>Big Four</i> (1)	78	39,4%
Total	198	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.5 diatas, diperoleh sebanyak 120 pengamatan atau sebesar 60,6% yang diaudit oleh KAP *non big four* dan diperoleh sebanyak 78 pengamatan atau sebesar 39,4% yang diaudit oleh KAP *big four* dari total sampel penelitian sebanyak 198 pengamatan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini lebih banyak yang diaudit oleh KAP *non big four* daripada diaudit oleh KAP *big four*.

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi untuk variabel *financial distress* dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi *financial distress*

Keterangan	Jumlah	Presentase
Tidak mengalami <i>financial distress</i> (0)	101	51%
Mengalami <i>financial distress</i> (1)	97	49%
Total	198	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data\

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, diperoleh sebanyak 101 pengamatan atau sebesar 51% yang tidak mengalami *financial distress* dan diperoleh sebanyak 97 pengamatan atau sebesar 49% yang mengalami *financial distress* dari total sampel penelitian sebanyak 198 pengamatan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini lebih banyak yang tidak mengalami *financial distress* daripada mengalami *financial distress*

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi untuk variabel *auditor switching* dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi *auditor switching*

Keterangan	Jumlah	Presentase
Tidak berganti KAP (0)	171	86,4%
Berganti KAP (1)	27	13,6%
Total	198	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diatas, diperoleh sebanyak 171 pengamatan atau sebesar 86,4% yang tidak melakukan pergantian KAP dan diperoleh sebanyak 27 pengamatan atau sebesar 13,6% yang melakukan pergantian KAP dari total sampel penelitian sebanyak 198 pengamatan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini lebih banyak yang tidak melakukan pergantian KAP daripada melakukan pergantian KAP.

Uji Multikolinieritas

Model regresi dikatakan bagus apabila tidak ditemukan adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,511	0,488	-	-1,048	0,296	-	-
CEO	0,332	0,046	0,466	7,276	0,000	0,963	1,038
OPINI	-0,347	0,179	-0,123	-1,938	0,054	0,973	1,027
CLISIZE	0,034	0,017	0,154	2,012	0,046	0,672	1,488
KAPSIZE	-0,176	0,055	-0,251	-3,201	0,002	0,641	1,561
FINDIST	-0,042	0,045	-0,061	-0,939	0,349	0,923	1,083

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* CEO sebesar 0,963, OPINI sebesar 0,973, CLISIZE sebesar 0,672, KAPSIZE sebesar 0,641, dan FINDIST sebesar 0,923. Kelima variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil yang ditunjukkan oleh nilai VIF kelima variabel independen yang menunjukkan angka dibawah 10, dimana nilai VIF CEO sebesar 1,038, OPINI sebesar 1,027, CLISIZE sebesar 1,488, KAPSIZE sebesar 1,561 dan FINDIST sebesar 1,083. Dari hasil ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi logistik, karena variabel dependen yang digunakan bersifat kategorikal, dan variabel independennya merupakan gabungan antara tipe kategorikal dan numerikal. Pengolahan data untuk mendapatkan hasil dari regresi logistik tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak bernama *IBM Statistical Package For Social Sciences (SPSS)* versi 25. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data penelitian menggunakan program tersebut.

Uji Overall Model Fit

Pengujian ini digunakan untuk menguji secara keseluruhan apakah model fit dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil nilai -2LL pada blok awal (*beginning block*) dengan nilai -2LL blok yang muncul pada blok 1. Berikut hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Overall Model Fit (-2LL)

Iteration		-2 Log likelihood	Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	161,650	Step 1	1	131,148
	2	157,780		2	111,089
	3	157,730		3	106,299
	4	157,730		4	105,667
				5	105,643
				6	105,643
				7	105,643

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai *-2 Log Likelihood* pada blok 0 menunjukkan angka 157,730, sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* pada blok 1 bernilai 105,643. Selisih keduanya sebesar 52,087 dimana nilai -2LL blok 1 lebih kecil daripada nilai -2LL pada blok 0. Penurunan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut mengandung arti bahwa dengan bertambahnya variabel independen ke dalam model regresi dapat memperbaiki model fit atau model fit dengan data.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengetahui kecocokan model dengan data yang observasinya. Ketentuan yang berlaku dalam pengujian ini yaitu jika nilai signifikansi uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari nilai alfa (α) 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima) yang artinya model fit dengan data, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengolahan data terkait dengan pengujian ini.

Tabel 4.10

Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-Square	Df	Sig.
Step 1	6,236	8	0,621

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan bahwa *degree of freedom* (df) sebesar 8, model ini memiliki signifikansi sebesar 0,621 (62,1%) dan angka tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya dan telah sesuai dengan data yang diobservasi.

Uji Nagelkerke R Square

Nilai dari uji *Nagelkerke R Square* menunjukkan bahwa seberapa besar variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan. Ketentuan yang berlaku dalam pengujian ini yaitu semakin nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 1 maka variabel independen semakin baik menjelaskan variabel dependennya, begitu juga sebaliknya. Tabel 4.11 merupakan hasil pengolahan data terkait dengan pengujian ini.

Tabel 4.11

Uji *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	105,643	0,231	0,421

Sumber: Hasil Pengolahan Data

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai *Nagelkreke R Square* menunjukkan angka 0.421 (42,1%) yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 42,1%. Dengan kata lain, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 42,1%, sedangkan 57,9% hanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan bahwa kemampuan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengolahan data tabel klasifikasi dari penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Klasifikasi

	Observasi		Prediksi		Persentase Benar
			Auditor Switching		
			Tidak berganti KAP (0)	Berganti KAP (1)	
Step 1	Auditor Switching	Tidak berganti KAP (0)	168	3	98,2
		Berganti KAP (1)	20	7	25,9
Keseluruhan Persentase					88,4

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 171 sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, terdapat 168 sampel (98,2%) yang dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini secara tepat. Sementara 3 sampel tidak dapat diprediksi oleh model, sedangkan dari 27 sampel yang melakukan pergantian KAP, terdapat 20 sampel yang tidak mampu diprediksi secara tepat oleh model dan hanya 7 sampel (25,9%) yang dapat diprediksi secara tepat oleh model. Secara keseluruhan, terdapat 175 (168+7) dari 198 sampel. Tabel diatas memberikan nilai *Overall Percentage* sebesar $175/198 = 88,4\%$ yang dapat diprediksikan secara tepat oleh model regresi logistik.

Uji Signifikansi Koefisien

Uji signifikansi koefisien didalam analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah berpengaruh atau tidak signifikan dari masing-masing variabel independen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap variabel dependen. Tabel 4.13 merupakan hasil pengolahan data untuk uji signifikan variabel serta uji koefisien regresi.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
CEO	3,722	0,779	22,813	1	0,000	41,367	Signifikan
CLISIZE	0,438	0,218	4,056	1	0,044	1,550	Signifikan
OPINI	-3,936	1,518	6,727	1	0,009	0,020	Signifikan
KAPSIZE	-2,020	0,695	8,450	1	0,004	0,133	Signifikan
FINDIST	-0,547	0,524	1,090	1	0,296	0,579	Tidak Signifikan
Constant	-11,843	6,007	3,887	1	0,049	0,000	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dihasilkan model sebagai berikut:

$$P(\text{SWITCH}) = -11,843 + 3,722 \text{ CEO} + 0,438 \text{ CLISIZE} - 3,936 \text{ OPINI} - 2,020 \text{ KAPSIZE} - 0,547 \text{ FINDIST} + e$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

SWITCH : *Auditor Switching*

α : Konstanta

β_x : Koefisien regresi

e : *Error*

CEO : Pergantian Manajemen

CLISIZE : Ukuran perusahaan klien

OPINI : Opini Audit

KAPSIZE : Ukuran KAP

FINDIST : *Financial Distress*

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = -11,843, yang berarti apabila variabel CEO, CLISIZE, OPINI, KAPSIZE, dan FINDIST diketahui tidak berpengaruh terhadap variabel SWITCH maka nilai variabel SWITCH sebesar -11,843 (bernilai negatif) sehingga perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.
2. Nilai $\beta_1 = 3,722$, yang berarti apabila variabel CEO mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan anggapan *centeris paribus* (variabel lain bersifat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tetap) maka nilai variabel SWITCH akan mengalami peningkatan sebesar 3,722.

3. Nilai $\beta_2 = 0,438$, yang berarti apabila variabel CLISIZE mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan anggapan *centeris paribus* (variabel lain bersifat tetap) maka nilai variabel SWITCH akan mengalami peningkatan sebesar 0,438.
4. Nilai $\beta_3 = -3,936$, yang berarti apabila variabel OPINI mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan anggapan *centeris paribus* (variabel lain bersifat tetap) maka nilai variabel SWITCH akan mengalami penurunan sebesar -3,936.
5. Nilai $\beta_4 = -2,020$, yang berarti apabila variabel KAPSIZE mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan anggapan *centeris paribus* (variabel lain bersifat tetap) maka nilai variabel SWITCH akan mengalami penurunan sebesar -2,020.
6. Nilai $\beta_5 = -0,547$, yang berarti apabila variabel FINDIST mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan anggapan *centeris paribus* (variabel lain bersifat tetap) maka nilai variabel SWITCH akan mengalami penurunan sebesar -0,547.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik pada lima variabel independen terhadap sebuah variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan klien, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *financial distress*, sedangkan variabel dependennya adalah *auditor switching*.

Hasil pengujian di atas, maka variabel dependen dan independen dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4.14

Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel Independen	B	Sig.	Hasil
Pergantian manajemen	3,722	0,000	Berpengaruh
Ukuran perusahaan klien	0,438	0,044	Berpengaruh
Opini audit	-3,936	0,009	Berpengaruh
Ukuran KAP	-2,020	0,004	Berpengaruh
Financial Distress	-0,547	0,296	Tidak berpengaruh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen merupakan pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil kesepakatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Manajemen yang baru dapat mempengaruhi adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan seperti kebijakan dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dan cenderung mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi yang berlaku didalam perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen menginginkan KAP yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan. Pergantian manajemen akan mendorong terjadinya *auditor switching* karena pihak manajemen mungkin tidak bersepakat dengan *fee* audit yang diajukan oleh KAP yang lama, lalu lebih memilih auditor yang berkualitas dan kemampuan yang baik dalam melakukan penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan klien ini diukur dengan total aset perusahaan. Jika perusahaan klien memiliki total aset yang kecil maka lebih cenderung berpindah ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bukan tergolong *Big Four*, sedangkan perusahaan yang memiliki total aset yang besar tetap memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* sebagai auditornya, sehingga terjadi kesesuaian ukuran antara KAP dengan perusahaan kliennya.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Pihak manajemen perusahaan selalu mengharapkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Apabila perusahaan menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), perusahaan atau klien akan cenderung mencari auditor yang memberi opini sesuai dengan harapan perusahaan. Hal ini membuat kualitas suatu opini audit cukup menentukan sebuah perusahaan mengambil tindakan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Auditor Switching

Alasan tersebut didukung dengan tabel frekuensi deskriptif yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan KAP

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Non Big Four daripada KAP *Big Four* yaitu sebesar 120 data yang menunjukkan perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four*. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen akan memilih KAP *Non Big Four* yang lebih mudah untuk diajak bekerjasama. Apabila manajemen mampu mengintervensi auditornya, maka auditor akan memberikan opini sesuai dengan keinginan manajemen yaitu mendapatkan kepercayaan dan mendapatkan hasil kinerja yang baik dari *stakeholder (agent)*. Hasil pengujian ini juga menghasilkan arah pengaruh negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP karena perusahaan akan lebih menetap menggunakan jasa dari KAP *Big Four* yang memiliki kualitas audit yang lebih baik guna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan yang bagus dimata investor. Demikian juga perusahaan yang sebelumnya menggunakan KAP *Non Big Four*, ketika melakukan *auditor switching* perusahaan masih menggunakan KAP dalam ukuran yang sama.

Pengaruh *financial distress* terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak menjadi salah satu faktor yang mendorong suatu perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Hal tersebut terjadi sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan jasa dari KAP *Non Big Four*, karena perusahaan menganggap dengan melakukan pergantian KAP akan membutuhkan biaya besar terlebih jika perusahaan berpindah ke KAP *Big Four* yang dapat membuat kondisi keuangan perusahaan semakin menurun. Apabila perusahaan mengalami *financial distress* akan cenderung tidak berganti KAP karena memperhatikan persepsi dari pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti KAP maka akan menimbulkan anggapan yang negatif. Alasan tersebut menjadi sebuah indikasi bagi perusahaan untuk tidak melakukan *auditor switching*

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan klien, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *financial distress* terhadap *auditor*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

switching dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan klien, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Implikasi Penelitian

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi tentang pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

2. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan *auditor switching* berpengaruh terhadap pergantian manajemen, ukuran KAP dan opini audit menggunakan variabel *dummy*, sedangkan ukuran perusahaan klien yang diukur berdasarkan total aset dengan memperhatikan apakah adanya pergantian KAP yang dilakukan perusahaan atau tidak. Perusahaan dapat mempertimbangkan dalam hal mengganti KAP ditahun berikutnya untuk mendapatkan KAP yang lebih berkualitas.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh dari kelima variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 42,1%. Hal tersebut menunjukkan kemungkinan besar bahwa masih terdapat variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching* tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Data yang diperoleh dari sumber *website* perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak data laporan keuangan perusahaan yang kurang lengkap sehingga dapat memperkecil sampel dalam penelitian.

Saran

Adanya keterbatasan penelitian tersebut, saran yang dapat dikemukakan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Besar sisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya adalah sebesar 57,9% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengurangi variabel *dummy* dan menambah variabel lain yang memiliki keterkaitan terhadap *auditor switching* seperti *fee* audit, reputasi KAP, dan perubahan ROA.
2. Pemilihan obyek penelitian diharapkan dapat diperluas, peneliti bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI menjadi sampel sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, P. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agusrianda, Surya, R. A., & Safitri, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching). *JOM FEKON, Vol.1 No. 2*.
- Algifari. (2013). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2000). *Auditing An Integated Approach* (Eight ed.). New York: Prentice-Hall International, Inc.
- Arga, C. D. (2016). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Djamalilleil, S. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *JOM FEKON, Vol.2 No.1*
- Dwiyanti, R. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting, 3(3)*.
- Ghozali, L. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 edisi V*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hudaib, M., & Cooke, T. (2005). Qualified Audit Opinion and Auditor Switching. *Department of Accounting and Finance Scholl of Bussiness and Economics University of Exeter Streatham Court*.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BFFE Yogyakarta.
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of financial, Vol. 3, 305-360*.
- Juliantari, N. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3.3, 231-246*.
- Jusup, D. H. (2014). *Auditing (Pengaduitan Berbasis ISA) edisi II*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kadir, M. N. (1994). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP*. Yogyakarta: Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Kencana, S. A. (2018, Mei). Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol.13 No. 1, 53-67.
- Lee , D., & Surakartha, I. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Temure terhadap Kualitas Audit. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Menteri Keuangan. (2002). *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Menteri Keuangan. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Murwanto, R., Budiarmo, A., & Ramadhan, F. H. (2011). *Audit Sektor Publik, Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Departemen Keuangan RI.
- Mutchler, J. (1985). A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research*. Autumn., Vol. 23 No. 2, 668-682.
- Nagy, A. (2005, June). Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power. *Accounting Horizons*, Vol. 19(2), 51-68.
- Nasser et al. (2006). Auditor – Client Relationship : The Cose of Audit Tenure and Auditor Switching In Malaysia. *Managerial Auditor Journal*, Vol. 21(7), 724-737.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04.2016 tentang "Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik"*. Jakarta.
- Pradana, D. F. (2014). *Pengaruh Opini, Reputasi KAP, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Pratini, I. A., & Astika, I. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5.2, 470-482.
- Prasetyaningrum, H. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastiwi, A., & Wilsya, F. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1 No.1, 62-75.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pratitis, Y. T. (2012). *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress terhadap Auditor Switching*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang "Akuntan Publik"*. Jakarta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Whitaker, R. B. (1999). The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, Vol. 23, 123-133.

Wijayani, E. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.

Wijayanti, M. P. (2010). *Analisa Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

